



**21 - 30 JUNI 2024**

---

# **KLIPING DIGITAL**

**Tema: Perpustakaan, Palembang,  
Islam dan Melayu**

**UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah  
Palembang  
2024**

# daftar isi

- MENYELESAIKAN KISRUH JEMAAH HAJI ILEGAL
- MEMETIK PENGATAHUAN DARI AKAR BANGSA
- DULMULUK DULMALIK KENALKAN BUDAYA SUMSEL
- TIDAK BERJAMAAH DI MASJID
- SEMANGAT IDUL ADHA, HADIRKAN CINTA DAN KEPEDULIAN
- TAMPILKAN IRAMA BATANGHARI SEMBILAN
- MEMULIAKAN TAMU ALLAH DI TANAH SUCI
- JADIKAN IBADAH SEBAGAI KEBUTUHAN

# Menyelesaikan Kisruh Jemaah Haji Ilegal

Abdul Halim

Caru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Hidayatullah Jakarta

Musim haji tahun 2024 telah berakhir dan proses kepulangan jemaah ke Tanah Air dimulai. Namun, penyelenggaraan haji ini menyisakan persoalan serius terkait haji ilegal, keterbatasan kuota, dan antrian panjang yang belum dapat diselesaikan pemerintah dari tahun ke tahun.

**M**asalah ini terus-menerus berulang karena negara salah urus dalam pengelolaan kuota jemaah haji. Antrian panjang menjadi salah satu pemicu praktik haji ilegal.

Masyarakat terganggu dengan janji-janji manis pengelola travel bahwa mereka bisa naik haji tanpa antrian, dengan menggunakan selain *tasbeh* resmi (visa haji). Ternyata harapan akan jalan pintas justru berbuah petaka karena mereka terkena sanksi, mulai dari hukuman denda, penjara, hingga deportasi.

Pertanyaan yang muncul, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan kisruh haji ilegal? Bagaimana memastikan ini tidak akan terjadi lagi pada masa mendatang?

## Antrian haji

Setiap tahun, antrian jemaah menumpuk dan semakin panjang, sementara kuota terbatas setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Agama, mass antrian berkisar 11 tahun hingga 40 tahun. Bahkan, di Sulawesi Selatan, mass antrian haji bisa mencapai 47 tahun.

Kisruh antrian panjang muncul karena ibadah haji waktunya tertentu, hanya bisa dilaksanakan pada bulan tertentu dalam setahun. Selain itu, ada pembatasan kuota dan praktik jemaah berulang-ulang. Meskipun mampu dari sisi ekonomi, praktik jemaah berulang-ulang ini mengakibatkan mass tunggu (*waiting list*) semakin panjang.

Penyebab lainnya terkait dengan kuota yang tidak terpakai karena keterlambatan pengurusan paspor dan visa haji untuk menggantikan calon jemaah haji

yang berhalangan berangkat. Misalnya, karena masalah kesehatan, tidak bisa menyelesaikan pelunasan ongkos haji hingga batas waktu akhir, atau karena yang bersangkutan meninggal.

Situasi rumit masalah antrian ini kemudian dimanfaatkan oknum travel nakal untuk menawarkan visa ziarah sebagai solusi agar calon jemaah bisa segera berangkat haji meskipun harus dengan membayar biaya yang sangat mahal dibandingkan dengan jumlah yang harus dibayarkan oleh jemaah haji regulat ataupun "haji plus".

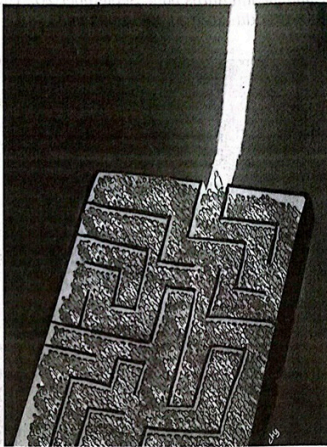
## Fatwa tidak sah haji, selain visa resmi

Kerajaan Arab Saudi mengeluarkan kebijakan yang menegaskan bahwa menggunakan visa ziarah adalah ilegal (haji ilegal). Kebijakan ini dikuatkan oleh fatwa ulama Saudi yang menyatakan, jemaah yang menggunakan selain *tasbeh* resmi, ibadah hajinya dinyatakan tidak sah. Pertimbangan hukumnya adalah karena mereka membahayakan jemaah haji kuota resmi dari berbagai negara, khususnya ketika berada di Arafah, Mina, dan Muzdalifah.

Phak yang melanggar ketentuan tentang visa nonhaji akan dikenakan sanksi, mulai dari denda sebesar 10000 riyal, setara Rp 42,8 juta, hukuman penjara, deportasi, hingga tidak bisa berhaji dan larangan melakukan umrah selama 10 tahun.

Bagi koordinator, sanksinya lebih berat lagi, yakni denda 50000 riyal atau setara dengan Rp 216 juta, ditahan selama enam bulan, dan mengalami cekal selama 10 tahun.

Menurut data Kementerian Luar Negeri Arab Saudi, terdapat lebih dari 100.000 orang Indonesia yang umrah, tetapi tidak kembali ke Tanah Air. Mereka memilih bertahan di Arab Saudi untuk bisa melakukan ibadah haji. Menurut Konsulat Jenderal RI Jeddah Yusron B Ambar, sejak awal tahun hingga



HEAVYUNANTO

Mei 2024, sekitar 3.500 WNI di deportasi karena pelanggaran keimigrasian. Salah satunya terkait penggunaan visa haji ilegal.

Berdasarkan data Konsulat Jenderal RI di Jeddah, sebanyak 37 anggota jemaah asal Makassar yang menggunakan visa ziarah ditangkap di Madinah. Mereka terbang dari Indonesia ke Doha, lalu ke Riyadh. Dari Riyadh, mereka menuju Madinah. Mereka ditangkap di dalam bus, menggunakan atribut haji palsu. Mulai dari gelang haji palsu, kartu ID palsu, hingga memalsukan visa haji.

Kasus yang sama terjadi di Bir Ali, sebanyak 22 orang ditangkap saat akan mengambil *miqat*. Bahkan, ada 24 anggota jemaah yang sudah di deportasi karena mencoba masuk Mekkah tanpa visa haji.

## Tawaran solusi

Kisah pilu jemaah haji ilegal yang dikejar-kejar petugas keamanan Pemerintah Arab Saudi, waswas, hingga tak bisa beribadah dengan tenang harus bisa menjadi pembelajaran agar tidak ada lagi

calon jemaah yang menjadi korban praktik visa haji ilegal.

Kisruh haji ilegal dan antrian panjang terjadi karena negara salah urus dan tidak tegas dalam menindak perusahaan travel yang nakal.

Pemerintah harus melakukan evaluasi menyeluruh, mulai dari kebijakan, manajemen tata kelola, sumber daya manusia, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan basis data jemaah, keuangan haji, distribusi kuota regulat, haji plus, petugas haji kloter dan nonkloter, hingga pemilihan undangan haji dari Pemerintah Arab Saudi.

Kementerian Agama juga harus memastikan praktik korupsi tidak terjadi lagi dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Langkah konkret Kementerian Agama adalah membuat kebijakan pembatasan jemaah haji bagi yang sudah pernah melaksanakan haji agar semakin terbuka kesempatan bagi jemaah yang belum pernah berhaji. Kemudian, bersama penegak hukum, menjerat perusahaan travel nakal dengan cara membawa mereka ke ranah sanksi pidana, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat bersamaan, Direktorat Jenderal Imigrasi harus bergerak cepat dan secara intensif mengamati tren visa ziarah sejak di Tanah Air. Mereka juga harus bekerja sama dengan Pemerintah Arab Saudi dalam memberikan izin kunjungan di luar waktu musim haji. Semua pemegang visa ziarah, satu bulan sebelum musim haji, sudah harus meninggalkan Arab Saudi.

Pemerintah Indonesia—dalam hal ini Kementerian Agama, Kementerian Hukum dan HAM (ex-Ditjen Imigrasi), dan Kementerian Luar Negeri—serta penegak hukum Indonesia harus bergandengan tangan menyelesaikan kisruh penyelenggaraan haji ini. Pemerintah tidak boleh setengah hati dalam menindak tegas pengelola, perusahaan travel nakal, dan jemaah haji ilegal.



# Dulmuluk Dulmalik Kenalkan Budaya Sumsel

PALEMBANG - Bagas Ran, pemeran utama Dulmuluk Dulmalik bersama tiga aktor senior Roy Marten, Dwi Yan, dan Anwar Puadi datang ke dapur *PaTV*, grup *Sumatera Ekspres* mengupas film Dulmuluk Dulmalik yang merupakan film nasional pertama berbahasa Sumatera Selatan (Sumsel). Film itu di-launching di salah satu bioskop Pa-

Jadi  
Sumber  
Inspirasi

lembang, Kamis (20/6).  
Bagas Ran mengatakan film Dulmuluk Dulmalik ini ber-

genre horor komedi yang mengangkat legenda kesenian Sumsel. "Film ini dirilis pada hari ini (kemarin, red) di bioskop Palembang dan kita para pemain hadir langsung," terangnya usai *talkshow* bersama *PaTV*.

Menurutnya, film besutan sutradara berpengalaman Aditya Gumay ■

► Baca Dulmuluk... Hal 11



TALKSHOW : Pemeran Dulmuluk Dulmalik bercang film belatar belakang budaya Sumsel di Studio PaTV, Grup Sumatera Ekspres, kemarin (20/6). Mereka yang hadir, yakni Bagas Ran, Roy Marten, Dwi Yan, serta Anwar Puadi.

## Film Nasional Pertama Berbahasa Sumsel

### ■ DULMULUK...

Sambungan dari hal 9

ini menggabungkan unsur jenaka dengan konsep horor komedi menampilkan para bintang film ternama, sekaligus menggaet putra putri daerah meramaikan industri perfilman Tanah Air.

Pemeran film ini ada Anwar Puadi yang juga bertindak sebagai Co Producer. Selanjutnya film berbahasa Palembang ini juga diramaikan aktor dan aktris terkenal seperti Meriam Bellina, Bagas Ran, Aty Kanser, Qya Gus Ditra, Diza Refengga, Nabila Wulansari, hingga Keisha Clarabella. Selain mereka,

ada juga Ratu Aura, Saqilah Salwa, Putri Herlyana, Geraldian Casillas, Muhammad Ikram, Aulia Syaifra, Kalisha Lyfira, Ahmad Guevara Lee, Cahyani Amella, Allah Najwa, Roy Martin, dan Dwiyan.

Film "Dulmuluk Dulmalik" menjangkau pengalaman yang unik dan menghibur bagi penonton Indonesia. "Durasi filmnya sekitar 90 menit" ucapnya seraya mengatakan ada tiga tempat lokasi syuting yakni Pagaralam, SMA Negeri Sumsel, dan Puncak Bogor.

Senada Roy Marten mengaku film ini mengenalkan budaya dan kekayaan Sumsel. "Saya sangat terkesan dengan

film ini. Namun saat syuting terkendala menggunakan bahasa Palembang," ucapnya seraya mengatakan film ini bisa menjadi sumber inspirasi baru.

"Pemerintah daerah perlu memberikan apresiasi kepada film ini, terutama daerah yang keseniannya diangkat. Misal Aceh punya nama begitu, juga Palembang Sumsel juga punya nama. Namun perlu dukungan pemda," ungkapnya. Sekarang ini sudah mudah buat film, anak muda dengan pakai hp saja bisa buat film pendek. Namun perlu dibantu pengembangan-

nya oleh pemda.

Sementara Anwar Puadi mengaku sudah 50 tahun berkecimpung di dunia akting. "Awalnya saya berpikir buat film bahasa Palembang, Targetnya karena cinta Palembang dan meningkatkan budaya Sumsel. Filmnya buat saya sangat bagus," sambung dia. Sebagai aktor senior dirinya memberikan tips jaga kesehatan, penampilan, kantong. "Jangan galak minjem orang uang. Teman hilang uang hilang ketika dipinjemi dia lari. Jaga salaturahmi, jangan sampai putus dalam segala hal. Banggailah jadi orang Palembang," tutupnya. (nni/fad)



## BUYA MENJAWAB

BUYA Drs H Syarifuddin Yakub MHI siap menjawab pertanyaan soal ibadah agama Islam. Kirim pertanyaan ke Sripo Jl Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 120 Palembang, E-mail: sriwijayapost@yahoo.com atau facebook: sriwijayapost

# Tidak Berjamaah di Masjid

**Assalamu'alaikum. Wr.Wb. BAGAIMANA** jika ada seseorang yang tidak pernah sholat berjamaah lima waktu di masjid, padahal sehat jasmaninya. Mohon penjelasannya Buya. Terimakasih.

**Jawaban:**  
Wa'alaikumussalam.  
Wr.Wb.

## Tidak Berjamaah di Masjid

■ dari halaman 1

dalam keadaan Muslim, maka hendaklah ia menjaga sholat-sholat. Karena dia akan dipanggil dengan sholat-sholatnya itu. Allah telah mewajibkan kepada Nabi Saw. kalian sunnah-sunnah pada Nabi. Di antara sunnah-sunnah itu adalah sholat berjamaah. Jika kalian melakukan sholat di rumah kalian saja, seperti yang dilakukan oleh orang bodoh di rumahnya, niscaya kalian telah meninggalkan sunnah Nabi Saw. kalian. Jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian niscaya kalian akan sesat. Setiap orang yang bersuci dengan benar di rumahnya, lalu sengaja pergi ke masjid, maka Allah akan mencatat setiap langkahnya itu sebagai kebaikan, diangkat satu derajat untuknya, dan dihapus satu kejelekan darinya. Kami telah melihat dengan mata kepala sendiri bahwa orang yang meninggalkan sholat berjamaah hanyalah orang munafik yang terkenal kemunafikannya berdiri di

barisan sholat." (HR.Muslim dan Abu Dawud)

Begitu tinggi keutamaannya sholat berjamaah di masjid, disamping kelebihan nilainya 27 derajat dibandingkan dengan sholat sendiri, juga setiap langkah menuju masjid dihitung kebaikan, menghapuskan kejelekan dan terhindar dari kemunafikan. Orang yang sering berjalan ke masjid pada saat gelap, nanti pada hari kiamat dia akan memperoleh cahaya yang terang benderang. Memang sholat berjamaah yang berat dirasakan oleh orang munafik adalah sholat isyak dan subuh. Padahal keutamaannya seperti dikemukakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh semua imam hadits kecuali Bukhari dan at-Tirmidzi:

Artinya: "Siapa yang melaksanakan Sholat Isya dengan berjamaah, maka dia sama saja telah mendirikan (sholat) setengah malam. Sedangkan siapa yang melaksanakan Sholat Subuh dengan berjamaah juga, maka (dengan keduanya) sama saja dia telah mendirikan (sholat) seluruh malam." (HR. Semua imam hadits, kecuali Bukhari dan at-Tirmidzi)

Sholat berjamaah di masjid ini diutamakan bagi laki-laki, adapun kaum wanita

Sampaikan nasehat kepadanya dengan mengemukakan hadits Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut

Di dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Masud ra. dinyatakan;

"Siapa yang ingin bertemu dengan Allah, besok

■ ke halaman 7

menurut mazhab Syafi'i di dalam kitab Mughnii Muhtaaj, Vol.1, hlm.220; dibolehkan atas izin suami dan tidak memakai parfum, meskipun rumah tetap lebih baik bagi mereka. Hal ini berdasarkan sabda Nabi SAW:

Artinya: "Janganlah kalian melarang kaum wanita untuk keluar ke masjid, meskipun rumah mereka lebih baik untuk mereka."

Dalam teks lain berbunyi: "Jika para istri kalian meminta izin untuk keluar ke masjid di malam hari, maka berilah mereka izin." (HR. Semua imam hadits kecuali Ibnu Majah)

Ada pula hadits dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian melarang para wanita Allah ke masjid Allah, dan hendaknya mereka keluar tanpa memakai parfum." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

2. Syarat-syarat Imam Kepemimpinan seorang imam itu sah dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Islam. Tidak sah jika imam itu orang kafir, Imam Syafi'i berpendapat; jika diketahui setelah selesai sholat bahwa seorang imam itu kafir atau dari jenis perempuan maka wajib untuk mengulangi sholat. (Mughnii al-Muhtaaj, vol.1.hlm.241)

b. Berakal. Tidak sah sholat yang dilakukan di belakang imam yang gila, karena sholat orang gila itu sendiri tidak sah. Jika keadaan gilanya itu kadang-kadang, maka ketika tidak gila sah kepemimpinan sholatnya. Namun tetap saja makruh.

c. Baligh. Tidak boleh seorang anak kecil yang masih mumayyiz untuk mengimami orang baligh (dewasa), menurut mayoritas ulama; baik dalam sholat fardhu maupun sholat sunnah menurut Hanafi, sedangkan menurut Malik dan Hambali dalam sholat fardhu saja. Adapun dalam sholat sunnah, seperti Sholat Gerhana dan Tarawih maka sah keimamannya, karena sunnah mengimami sunnah.

Syafi'i berpendapat, "Orang dewasa boleh mengikuti anak kecil yang mumayyiz, berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Amir bin Salamah ra., "Aku pernah menjadi imam pada zaman Rasulullah saw., sedang saat itu aku masih berumur tujuh tahun." (HR. Bukhari dalam salahihnya, dari Jabir ra.

Diriwayatkan juga oleh Bukhari dan Salamah'i seperangkat hadits ini dari 'Amr bin Salamah-Nailui Authaar, Vol.III.hlm. 165). (\*)

# Semangat Idul Adha, Hadirkan Cinta dan Kepedulian Sosial

**S**EGALA puji dan syukur kita persembahkan kehadirat Allah Yang Maha Besar, pujian yang lahir dari hati yang lapang tanpa syarat. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW. Dalam dakwailah kita selamat, tidak teresat dan tidak terasar.

Pada 10 Dzulhijjah 1445 H, ribuan bahkan jutaan insan bertakbir, bertahmid dan mengucapkan La ilaha illallah sehingga bergema membahana memenuhi alam semesta ciptaan Allah Yang Maha Kasih dan Kholid. Pada saat yang bersamaan, ribuan bahkan jutaan umat manusia berbondong dari seluruh penjuru dunia melaksanakan ibadah haji, in'ejungjanganahsuci, "Mekkah Al-Mukarramah" menempuh jarak yang jauh dengan segenap daya, dana dan tenaga, meninggalkan keluarga, handai taulan, menanggalkan semua atribut, pangkat dan jabatan samblitakhen-tihentiyamembaca "talbiyah".

Hari Raya Idul Adha selalu menjadi momen special bagi Kaum Muslimin. Karena itu saya mengajak kita semua untuk merenungi dan memetik pelajaran dari kisah Qurban dan pengorbanan Ibrahim a.s. Kisah indah, penuh haru dan menyentuh hati tersebut, merupakan napak tilas Nabi Allah Ibrahim a.s dan anaknya, Isma'il a.s. selalu tergiang manakala Idul Adha datang menghampiri. Sebagian Allah firmankan : Artinya: "Maka utakala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakkusungguhnyaku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku,

**OLEH : DR. H. SYAFITRI IRWAN, S.A.G., M.P.D.I**

*\* (Kepala Karwil, Kementerian Agama Prov. Sumsel)*

kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatku termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shaffat : 102)

Salah satu ajaran yang kita ambil dari kisah ini adalah tentang kekikhlasan dalam berkorban. Berkorban bukanlah sekadar menyembelih hewan, namun lebih dari itu, ia adalah bentuk pengorbanan yang tulus karena Allah. Semangat Idul adha, hadirkan cinta dan kepedulian sosial

Hal tersebut dapat kita jadikan bahan ibroh (pengajaran) antara lain:

Pertama : Semangat Idul Adha menghadirkan Cinta. Kecintaan Ibrahim Kholidurrahman (Kekasih Allah) kepada Allah SWT menjadi spirit untuk melaksanakan apapun yang diperintahkan Allah kepadanya, bahkan walaupun untuk menyembelih puteranya sendiri. Sikap ketatatan dan kekikhlasan Nabi Ibrahim a.s. untuk menyembelih Ismail sebagai putra tercinta yang dididam-idamkannya, adalah bukti kepasrahan total kepada Allah SWT. Bayangkan, Ismail adalah anak yang telah lama dinanti dan didambakan, Ismail adalah anak tercintanya namun demikian semua itu ditundukkan oleh Nabi Ibrahim a.s. demi merah dan memenangkan cintanya kepada Allah SWT.

Nabi Ibrahim a.s pada hakikatnya tidak diperintahkan untuk menjadi pembunuh agar menyembelih Ismail. Nabi Ibrahim hanya diminta untuk membunuh rasa "kepemilikan" terhadap Isma'il, karena sesungguhnya semua adalah milik Allah. Agar Nabi Ibrahim

a.s. berpaling kepada Allah dan tidak terlena dengan cinta kepada anaknya. Karena orang yang beriman itu lebih besar cintanya kepada Allah daripada yang lain. Nabi Ibrahim a.s. mengajarkan bahwa rasa cinta kepada Allah di atas segala-galanya dan tidak membuat pandangan Allah dalam menyembah-Nya dan mentaati-Nya. Allah berfirman:

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah..." (QS. Al-Baqarah : 165)

Cinta manusia kepada makhluk sebagai interpretasi cinta kepada Allah, karena Allah menjadikan manusia sebagai khalifah dan hamba-Nya untuk saling mencintai dan menyayangi. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW yang artinya: Dari Anas, R.a berkata bahwa nabi SAW bersabda : Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa'i).

Islam sangat mengapresiasi persaudaraan yang suci yang datang darihati nurani berdasarkan keimanan kepada Allah (didasarkan Lillah) Persaudaraan tersebut akan langgeng sehabdi imannya kepada Allah SWT. Rasulullah SAW:

Artinya: "Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. Bersabda, "pada hari kiamat Allah SWT. Akan berfirman "di-

*Al-Muhimmun*



manakah orang yang saling terkasih sayang karena bebasan-Ku, kini aku naungi dibawah naungan-Ku, pada saat tiada naungan, kecuali naungan-Ku." (H.R.Muslim).

Kedua : Semangat Idul Adha menghadirkan kepedulian sosial. Kekikhlasan dalam berkorban mengajarkan kita tentang sikap rela berbagi dan spirit peduli terhadap sesama. Ketika kita berkorban, kita tidak hanya mengorbankan hewan, namun juga sebagian rezeki kita untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Hal ini mengingatkan kita bahwa keribakhan hidup bukan hanya didapat dari menumpuk harta, namun juga dari berbagi kepada sesama.

Idul Adha identik dengan Qurban yang secara harfiah bermakna pendekatan kepada Allah. Berkorban memuliki cakupan makna yang luas sehingga tindakan apapun yang berhubungan dengan Qurban, baik fisik material ataupun mental spiritual pada hakikatnya bagian dari nilai-nilai Qurban.

Allah sangat menyukai orang yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula. Dan apa saja dari harta yang dikeluarkan untuk membantu kesesahan orang lain maka Allah akan menggantinya, sebagaimana firman Allah:

Artinya:

"...Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya". (QS. Saba' : 39)

Merujuk dari uraian di atas, dapat diambil beberapa 'ibrah (pelajaran) diantaranya :

● Allah Al-Hakim (Yang Maha Bijak) menguji ketaatlan Nabi Ibrahim dan keshalihan Isma'il dalam peristiwa penyembelihan yang "akan-hampir saja" dilakukan oleh Ibrahim (selaku ayah kandung) kepada Isma'il (anak kandung/darah dagingnya sendiri), merupakan simbol kepada semua manusia bahwasanya untuk mencapai kesuksesan dan ridha Allah maka semangat rela berkorban harus digalakkan.

● Qurban pada hakikatnya memangkas atau memotong sifat-sifat hewani seperti egois, rakus atau tamak, mencuri atau korupsi, merampas hak-hak orang lain, sifat zhalim sudah selayaknya disembelih atau dihilangkan.

● Pembagian daging hewan qurban kepada orang yang tidak mampu hakikatnya adalah membangun kesetiaan kawan sosial umat Islam dan memupuk rasa kebersamaan serta nilai-nilai ukhuwwah. (\*)

# Tampilkan Irama Batanghari Sembilan

Tim Kesenian Sumsel Pukau  
Pengunjung Rekasadana  
Pesta Kesenian Bali XLVI

**BALI** - Tim kesenian Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Sumsel berhasil memukau penonton lokal maupun mancanegara di Kalangan Ratna Kanda, Bali.

Mereka tampil pada acara Rekasadana (Pagelaran) Pesta Kesenian Bali XLVI tahun 2024. Rekasadana Pesta Kesenian Bali XLVI itu mengusung tema 'Jana Kerthi: Paramaguna Wikrama' (Harkat Martabat Manusia Unggul). ❖

❖ Baca Tampilkan... Hal 13



FOTO: IST

**WAKILI SUMSEL:** Tim kesenian Sumsel tampil dalam acara Rekasadana Pesta Kesenian Bali XLVI tahun 2024.

## Memberikan Dampak Positif bagi Pariwisata Sumsel

### ■ TAMPILKAN...

*Sambungan dari hal 9*

Tim kesenian Sumsel menampilkan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WBTBI) yang diperoleh 2013. Yakni Irama Batanghari Sembilan,

sebuah tembang yang diiringi gitar tunggal dengan lirik yang mengandung pesan kehidupan untuk manusia.

Anggota tim kesenian Sumsel ini terdiri dari Randi, Rosa, dan Maira. Penampilan mereka bertiga mampu menarik

perhatian pengunjung pagelaran itu. Kabid Kebudayaan Disbudpar Provinsi Sumsel, Cahyo Sulistyaningsih SSos mengatakan, keikutsertaan Sumsel dalam acara itu diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pariwisata

Sumsel. Khususnya dalam upaya pelestarian dan perkembangan kesenian tradisional serta budaya daerah. "Kami berharap seni dan budaya Sumsel dapat semakin dikenal dan dicintai oleh masyarakat luas," pungkas dia. (yun)



IBADAH HAJI 2024

## Memuliakan Tamu Allah di Tanah Suci

**K**eberadaan petugas penyelenggara ibadah haji menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan haji di Tanah Suci pada tahun 2024. Para petugas dituntut sigap dan tulus melayani jemaah haji Indonesia agar dapat beribadah dengan nyaman.

Kementerian Agama mencatat, ada sekitar 4.700 petugas yang melayani jemaah haji tahun 2024 di beberapa embarkasi di dalam negeri dan di Arab Saudi. Sepanjang penyelenggaraan ibadah haji tahun ini, enam petugas wafat.

Melayani jemaah, yang sebagian di antaranya berusia lanjut, di Tanah Suci memiliki tantangan tersendiri. Selain melindungi dan memenuhi kebutuhan jemaah, petugas mesti memberi perhatian kepada jemaah yang jauh dari keluarga dan banyak di antaranya tanpa pendamping.

Ada beragam cerita di balik kerja keras para petugas penyelenggara ibadah haji. Kelelahan melayani jemaah terbayar lunas saat melihat jemaah bisa beribadah dengan nyaman.

Baday, petugas kloter bagian bimbingan ibadah haji, saat ditemui di pintu keluar sai di Masjidil Haram, misalnya, tengah mendorong kursi roda yang diduduki seorang perempuan jemaah lansia. "Saya

membaldakan (mewakil) tawaf dan umrah anggota jemaah lansia nonmandiri di kloter," ujarnya.

Dedikasi melayani jemaah juga ditunjukkan Hafida Jufri, perawat di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Cempae, Kota Parepare, Sulsel. Saat perjalanan dari daerah asal menuju embarkasi, ia menjadi pendamping 8 anggota jemaah lansia nonmandiri.

"Saya memperlakukan jemaah lansia seperti ibu saya sendiri," tutur Hafida sembari meneteskan air mata haru. Sejak dari Parepare, ia mendampingi jemaah lansia, termasuk visitasi, mengecek tekanan darah, dan keperluan pribadi lainnya, seperti membantu ke kamar mandi.

Bahkan, ia dan sejumlah petugas kloter lainnya turut membantu sejumlah jemaah lansia nonmandiri dan difabel netra untuk tawaf hingga menyentuh Kabah. "Bagi saya tidak ada yang berat ketika semua dilakukan dengan ikhlas," tuturnya.

### Safari wukuf

Selain menuntun stamina bagus, petugas mesti sabar melayani jemaah seperti yang dilakukan petugas safari wukuf jemaah lansia nonmandiri dan disabilitas. Meldi, dokter spesialis geriatri, misalnya,

EVY RACHMAWATI

### LAPORAN DARI ARAB SAUDI



ARSIP PRIBADI

mengurus lansia yang ikut safari wukuf selama delapan hari.

"Saya mengurus kamar tempat jemaah lansia. Satu kamar menjadi tanggung jawab dua petugas. Selain membersihkan kamar, mengepel, saya juga mengurus keperluan pribadi jemaah mulai dari menyuapi, memandikan, dan mencuci baju jemaah," tuturnya.

Selama safari wukuf, terjalih keterikatan emosional antara anggota jemaah lansia dan disabilitas dengan petugas safari wukuf. Ketika jemaah selesai menjalani safari wukuf dan hendak kembali ke kloter masing-masing, suasana haru pun menyeruak.

### Penanganan krisis

Berjibaku menyelamatkan jemaah dilakukan Ridwan, dokter spesialis saraf di Rumah Sakit Pusat-Angkatan Darat Gatot Soebroto, dan rekan-rekannya. Ia bertugas sebagai anggota tim Penanganan Krisis dan Pertolongan Pertama pada Jemaah Haji (PKP3JH) di Masjidil Haram.

Saat puncak haji, Ridwan

bertugas sebagai anggota Mobile Crisis Rescue di jembatan menuju terowongan Mina yang mengarah ke maktab. Pada hari pertama jaga, ia menangani seorang jemaah kelelahan dengan dehidrasi sehingga diinfus di lokasi dengan peralatan seadanya.

"Banyak anggota jemaah, terutama lansia, tidak kuat jalan lagi sehingga harus diinfus. Banyak anggota jemaah belum sarapan sebelum lempar jumrah," tuturnya. Karena infus terbatas, tim kesehatan memberikan cairan oralit dan bekal bagi jemaah.

Saat bertugas di posko seksi khusus Masjidil Haram, ia tak hanya harus mengatasi masalah kesehatan jemaah, tetapi juga menolong jemaah yang tersesat. Menurut Ridwan, ia pernah membopong seorang anggota jemaah lansia sekitar 1 kilometer dari Masjidil Haram menuju Terminal Syib Amir.

Sejumlah petugas pun selalu siap sedia membawa bekal makanan, minuman, dan masker untuk dibagikan ke jemaah di Mina. Ada juga petugas yang membawa balsem untuk me-



KOMPAS/EVY RACHMAWATI

**Petugas haji mendorong kursi roda seorang anggota jemaah haji yang baru selesai melaksanakan umrah wajib di Masjidil Haram, kota Mekkah, Arab Saudi, Jumat (31/5/2024).**

mijat jemaah haji yang kelelahan di area Masjidil Haram dan saat puncak haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna).

### Melayani

Melayani jemaah menjadi tugas utama semua petugas, tak terkecuali para jurnalis yang tergabung dalam Media Center Haji. Adi, petugas Media Center Haji, dan rekan-rekannya, misalnya, tidak hanya meliput peristiwa haji, tetapi juga bergabung dalam tim Mobile Crisis Rescue saat puncak haji di Armuzna.

Saat berada di Jamarat, Mina, Arab Saudi, Minggu (16/6/2024) siang, Adi dan se-

jumlah rekan di Media Center Haji membantu tiga anggota jemaah lansia dari Lampung. Tiga lansia itu terpisah dari rombongan dan kelelahan usai berdesak-desakan melontar jumrah.

Mereka mengantar tiga lansia itu ke penginapan, sekitar 3 km dari Jamarat. Adi mengantar salah satu anggota jemaah yang pingsan karena kelelahan dengan kursi roda dan rekan-nya menuntun dua lansia lain serta membawa barang mereka.

Sepanjang perjalanan menuju penginapan dengan kursi roda, perempuan lansia yang diantar Adi terus berzikir dan mendoakan para petugas yang

membantunya. "Saya sampai meneteskan air mata mendengarnya, seperti ibu saya sendiri," tutur jurnalis televisi ini.

Begitu sampai di hotel, tiga lansia itu menangis haru dan memeluk tiga petugas tersebut. Ketika mereka hendak memberikan uang sebagai tanda terima kasih, para petugas pun menolaknya. "Bapak-ibu sudah kami anggap seperti orang tua sendiri," ujarnya dan rekan lainnya.

Memuliakan tamu Allah di Tanah Suci jadi tugas sekaligus ibadah bagi para petugas. Ketulusan petugas dalam melayani diharapkan memberi kenyamanan bagi jemaah selama menunaikan ibadah haji.



## BUYA MENJAWAB

BUYA Drs H Syarifuddin Yakub MHI siap menjawab pertanyaan soal ibadah agama Islam. Kirim pertanyaan ke Sripo Jl Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 120 Palembang, E-mail: sriwijayapost@yahoo.com atau facebook: sriwijayapost

### Jadikan Ibadah Sebagai Kebutuhan

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

BUYA, apa ada caranya supaya kita istiqomah dalam beribadah terhadap Allah SWT. Karena kadang-kadang ada rasa malas. Tolong bimbingannya buya. Terimakasih.  
08538222XXXX

**Jawab:**

**Wa'alaikumussalam.Wr.Wb.**

Jadikan ibadah terhadap Allah SWT. Merupakan kebutuhan bukan beban. Sholat sebagai ibadah

#### Jadikan Ibadah Sebagai Kebutuhan

■ dari halaman 1

manfaatnya buat orang lain. Manusia yang berpikir positif, khusus zon, produktif.

Manusia memiliki qolbun Nuruoniyun (hati Nurani) dan qolbun zulmaniyyun (nafsu). Qolbun Nuruoniyun akan memimpin dan mengendalikan qolbun zulmaniyyun apabila dia kuat. Supaya kuat dia harus memperbanyak ibadah karena ibadah fardhu sebagai gizi pokok sedangkan ibadah sunnat

sebagai nutrisi. Untuk memiliki sikap istiqomah seseorang dianjurkan untuk secara berkesinambungan melakukan sholat sunnat malam (Tahajjud) membaca dua ratus ayat sebagaimana petunjuk Rasulullah SAW. dalam sabdanya: "Barang siapa sholat pada malam hari dengan seratus ayat dari Al Quran, dia tidak dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Dan barang siapa yang melakukan sholat pada malam hari dengan dua ratus ayat dari Al Quran, dia akan dicatat sebagai orang-orang yang taat dan ikhlas hati (istiqomah)." (H.R.al-Hakim)

Setelah matahari naik sepenggalah, laksanakan sholat Dhuha; berdasarkan

yang berfungsi "TANHAA 'ANIL FAKHSYAAI WAL MUNKAR" artinya untuk mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Perbuatan yang merugikan bukan saja terhadap diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat dan bahkan negara.

Ibadah sholat, puasa, zakat dan haji semuanya bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia supaya seseorang banyak

■ ke halaman 7

Hadis dalam Shahih Muslim: "Tiap pagi, setiap ruas tulang persendian kalian membutuhkan sedekah. Dan itu bisa dipenuhi dengan dua rakaat shalat Dhuha." (H.R.Muslim)

Sholat Dhuha dilaksanakan setidaknya dua rakaat dan empat atau enam rakaat dan afdal sebagaimana yang lazim dilakukan Rasulullah saw. sebanyak delapan rakaat, empat kali salam. Dalam Hadist yang diriwayatkan Ummu Hani binti Abi Thalib ra. sebanyaknya dua belas rakaat menurut khabar dari Abu Daud;

"Jika engkau shalat dua rakaat Dhuha di tulis dalam kelompok orang-orang yang tidak

ghoofilin (lalai), jika empat rakaat, dia termasuk dalam kelompok orang-orang mukhsinin (baik), jika enam rakaat dicatat dalam kelompok Al Qoonitin (istiqomah), jika delapan rakaat ditulis dalam kelompok Al Faaizin (mendapat kemenangan), jika sepuluh rakaat maka dosa-dosanya tidak ditulis pada hari tersebut, jika dua belas rakaat Allah bangunkan baginya gedung di Surga." (H.R. Al Baihaki)

Waktu Sholat Dhuha adalah mulai dari naiknya matahari pagi hingga tergelincirnya matahari. Demikian secara garis besar pedoman untuk memiliki sikap istiqomah dalam beribadah. (\*)



**UNTUK MENCARI KLIPING  
LAINNYA DAPAT MENKSES  
LINK BERIKUT**



**[bit.ly/KlipingDigitalUINRF](https://bit.ly/KlipingDigitalUINRF)**



**atau scan di sini**

